



PERAN ORANG TUA DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

Meliana Sari

IAIN BATUSANGKAR

melianasari@iainbatusangkar.ac.id

ABSTRAK

Tulisan Ini memberikan gambaran mengenai salah satu kebutuhan khusus anak usia dini, yaitu pengembangan bahasa yang merupakan suatu kesatuan dalam berkomunikasi. Perkembangan bahasa dalam arti memiliki pemahaman bahasa (bahasa reseptif) terlebih dahulu harus dikembangkan sebelum mengembangkan kemampuan berbicara (bahasa ekspresif) yang merupakan media untuk menyampaikan ide, gagasan dan perasaan kepada orang lain. Oleh karena itu, dalam tulisan ini dibahas bagaimana perkembangan bahasa anak usia dini yang meliputi aspek mendengar dan berbicara.

Kata kunci : *Peran Orang Tua, Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya anak ketika dilahirkan telah dibekali dengan bermacam-macam potensi, diantara potensi itu adalah potensi fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan bahasa. Usia prasekolah merupakan masa yang penting dan menentukan, karena masa ini menentukan keberhasilan perkembangan anak di masa selanjutnya. Rapuh atau lemahnya perkembangan anak di usia prasekolah mengakibatkan lemahnya perkembangan anak di masa-masa berikutnya. Sebaliknya, bila di usia prasekolah ini anak mengalami proses perkembangan yang baik maka anak akan tumbuh dengan perkembangan yang lebih baik pula untuk tahap selanjutnya.

Catron dan Allen (1999:23-26) menyebutkan bahwa terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi dan keterampilan motorik. Dapat dipahami 6 aspek perkembangan pada masa usia dini, dan Semua aspek harus dikembangkan sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang holistic dan terintegrasi antar semua bidang pengembangan. Salah satu aspek penting yang harus dikembangkan pada masa ini adalah kemampuan bahasa anak.

Perkembangan bahasa tidaklah tumbuh dan berkembang dengan sendirinya, namun membutuhkan stimulasi dari orang disekitar terutama orangtua. Namun pada kenyataannya masih banyak orangtua yang tidak memiliki pemahaman akan peranannya dalam



menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. Bagaimana peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini? Inilah yang menjadi bahasan dalam artikel ini.

PEMBAHASAN

Bahasa adalah alat untuk berfikir, mengapresiasi diri dan berkomunikasi. Bahasa merupakan salah satu elemen yang terpenting dalam perkembangan berpikir dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Hampir tidak mungkin manusia berpikir tanpa menggunakan bahasa, dan melalui bahasa, pikiran manusia dapat ditampilkan begitu juga halnya pada anak usia dini. Melalui bahasa kita dapat memahami komunikasi, pikiran, dan perasaan. Menurut Elizabeth G. (2002) proses belajar bahasa merupakan pencapaian intelektual anak yang paling berharga. Dapat dipahami bahwa kualitas perkembangan bahasa itu mencerminkan kualitas perkembangan intelektualnya, perkembangan bahasa dengan perkembangan pengetahuan akan saling berkaitan.

Menurut Hartini (Cahyani, 2009) bahasa merupakan sarana berkomunikasi yang sangat penting dalam kehidupan anak. Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi lisan yang tepat guna, artinya bahasa itu harus dapat dipahami oleh orang lain. Potensi bahasa merupakan salah satu potensi yang harus dikembangkan pada anak prasekolah karena dengan kemampuan berbahasa yang baik, anak tidak saja dapat berkembang dalam bidang akademik tetapi anak mampu pula berinteraksi secara baik dalam lingkungan sosialnya.

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak, karena perkembangan bahasa akan berpengaruh terhadap aspek perkembangan lainnya. Kemampuan bahasa akan mampu membangun kemampuan kognitif, social, emosional pada anak. Fikiran anak akan tertuang dalam bentuk bahasa, anak yang komunikatif akan mudah diterima dalam lingkungan sosialnya. Hurlock (1995: 184) mengemukakan bahwa “pada usia 18 bulan sampai 5 tahun merupakan periode anak belajar berbicara dengan cepat dan menguasai kemampuan berbicara”.

Perkembangan bahasa untuk anak taman kanak-kanak berdasarkan acuan standar pendidikan anak usia dini no. 58 tahun 2009, mengembangkan tiga aspek yaitu menerima



bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Lingkup perkembangan menerima bahasa yaitu kemampuan berbahasa secara reseptif, terdiri dari pengembangan menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat, mengerti beberapa perintah, mengulang kalimat yang lebih kompleks, dan memahami aturan dalam suatu permainan. Bentuk indikator untuk lingkup perkembangan ini bisa dalam bentuk tindakan, hasil karya, tulisan, dan lain sebagainya, sebagai ciri anak memahami dan mampu menerima bahasa.

Berikut perkembangan bahasa anak usia dini:

- 1) Menirukan kembali urutan kata, urutan angka (latihan pendengaran)
- 2) Mengikuti beberapa perintah sekaligus
- 3) Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya
- 5) Menyanyikan beberapa lagu anak
- 6) Mengucapkan beberapa sajak sederhana
- 7) Mengenal kata-kata yang menunjukkan posisi
- 8) Menunjuk, menyebut dan memperagakan gerakan-gerakan yang sederhana, misalnya duduk, jongkok, berlari, makan, menangis.
- 9) Bercerita tentang kejadian disekitarnya secara sederhana
- 10) Menjawab pertanyaan tentang cerita pendek yang sudah diceritakan
- 11) Menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan guru
- 12) Memberi keterangan / informasi tentang sesuatu hal
- 13) Memberi batasan beberapa kata/benda
- 14) Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri
- 15) Melengkapi kalimat sederhana yang sudah dimulai oleh guru
- 16) Melanjutkan cerita/sajak yang sudah dimulai guru
- 17) Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda, binatang, tanaman yang mempunyai warna, bentuk, atau menurut ciri-ciri tertentu
- 19) Menyebutkan sebanyak-banyaknya kegunaan dari suatu benda
- 20) Membayangkan akibat dari suatu kejadian yang belum tentu terjadi
- 21) Menceritakan gambar yang telah disediakan
- 22) Bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri
- 23) Mengekspresikan diri melalui dramatisasi
- 24) Mengucapkan suku kata dalam nyanyian
- 25) Mengenal suara huruf awal dari kata yang berarti
- 26) Mengenal bunyi huruf akhir dari kata-kata yang berarti
- 27) Membuat sebanyak-banyaknya kata dari suku kata awal yang disediakan dalam bentuk lisan
- 28) Mengenal kebalikan, misalnya: siang-malam, gelap-terang
- 29) Menggunakan kata ganti aku atau saya

Bahasa pada anak akan berjalan sesuai dengan tahap perkembangannya. Hawadi (2001, hlm.9) menyatakan bahwa “pada usia 2-6 tahun muncul kebutuhan berbicara dengan orang lain



dan pada umumnya telah mampu memahami dan menggunakan 1500-2000 kosa kata. kemampuan anak untuk menggunakan dan mempelajari bahasa akan banyak dipengaruhi oleh kosa kata yang dimilikinya. Sebagaimana menurut Tarigan (1995 : 4) “bahasa dapat berfungsi kepada kita apabila keterampilan berbahasa meningkat, dan keterampilan berbahasa akan meningkat apabila kuantitas dan kualitas kosakata meningkat pula”.

Selain dari penguasaan kosa kata dan pengetahuan dalam menggunakan tatabahasa dan sintaksis, anak pada usia ini juga mengalami perkembangan dalam pragmatic. Menurut Akhtar dan Herold, 2008 (dalam Santrock, 2012 : 265) bahwa “anak memiliki kemajuan bercakap-cakap yang lebih baik, keterampilan linguistic yang semakin baik dan meningkatnya kemampuan mengambil perspektif orang lain”. Mendukung pernyataan Akhtar, Shatz dan Geldman (dalam Santrock, 2012 : 265) mengungkapkan bahwa “pada usia 5-6 tahun anak-anak belajar mengubah gaya bicara sesuai dengan situasinya”.

Perkembangan bahasa pada anak tidak serta merta timbul dengan sendirinya, akan tetapi dibangkitkan dengan menjalin komunikasi verbal dengan lingkungannya. Dukungan orang tua dan lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak, sebagaimana pendapat Bronfenbrenner (Santrock, 1995 : 51) mengungkapkan bahwa orang tua sebagai anggota dari system keluarga dan lingkungan merupakan suatu mikrosistem yang di dalamnya terjadi interaksi langsung antara anak, orang tua, dan teman-teman sebaya.

Lingkungan keluarga terutama orangtua memiliki peranan penting dalam optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengasuhan, perawatan, dan pendidikan anak tidak dapat berjalan satu arah, menurut Brooks (2011: 185) tiga hal tersebut merupakan sebuah proses interaksi antara orangtua dan anak, suatu proses dimana kedua pihak saling memberi pengaruh, mengubah satu sama lain saat anak tumbuh menjadi sosok dewasa.

Belajar bahasa pada masa usia dini menjadi hal urgen karena akan mempengaruhi perkembangan lainnya. Menurut Owens (dalam Essa, 2002) bahwa “anak yang tidak belajar bahasa pada usia dini akan memiliki banyak kesulitan di masa yang akan datang. Sebagaimana pendapat Ramey (Santrock, 1995: 95) sekali kesulitan tersebut menjadi bagian yang berulang dari system keluarga, upaya perubahan anak kemungkinan akan menjadi lebih sulit dan mahal. Untuk itu, keluarga sebagai sebuah system harus mengubah pemfungsian yang adaptif dan tanggap sehingga pengaruh negatif yang permanen dapat diperkecil.



Terdapat tiga unsur dalam pemerolehan bahasa pada anak-anak, yaitu fonologi (sistem suara) unit suara individu fonem yang dijadikan kata bermakna, sintax (tata bahasa), morfem (unit terkecil makna) yang dikombinasikan dalam kalimat, semantik bahasa menyampaikan makna komunikasi. Setiap anak hidup dalam kelompok yang menggunakan bahasa sendiri yang unik sebagai alat komunikasi. Sedangkan pragmatik merupakan bentuk lain dari bahasa yang menunjukkan apakah pembicara bermaksud untuk menyampaikan komunikasi.

Penting bagi anak untuk belajar bahasa, keluarga lebih berperan dalam merangsang dan menstimulasi perkembangan bahasa anak. Walaupun kegiatan belajar di sekolah berupaya mengembangkan semua aspek perkembangan anak termasuk perkembangan bahasa, namun kegiatan belajar di sekolah berlangsung dalam waktu yang singkat, ferkuensi waktu yang dijalani anak lebih banyak di rumah daripada di sekolah.

Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Keluarga merupakan institusi pertama dalam menumbuhkembangkan perkembangan anak, termasuk dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa anak. Menurut Yusuf (Nakita, 2008) “kemampuan berbicara dan bahasa merupakan hasil dari belajar melalui peniruan yang didengar anak dari orang lain terutama orangtuanya”. anak merupakan makhluk peniru (imitator), ia mencontoh orang lain di sepanjang kehidupannya. Kemampuan imitasi anak menjadi modal penting dalam perkembangan bahasanya, anak senang meniru bunyi-bunyi tertentu ataupun ucapan-ucapan orang-orang sekitarnya.

Sebagaimana Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 bab IV pasal 10 ayat 4 yang menyatakan bahwa “pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah, yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan nilai agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Dapat dipahami bahwa keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan anak, waktu anak lebih banyak dihabiskan di rumah daripada di sekolah. Selayaknya keluarga mampu menstimulasi perkembangan anak terutama aspek bahasa, keluarga memberi rangsangan dan model yang baik dan dapat dilakukan melalui pendidikan dan pembiasaan.

Selain itu, Papalia (2008 : 248) menjelaskan bahwa mayoritas bayi sangat menyukai dibacakan cerita. Nada pembacaan yang dilakukan oleh orang tua atau pengasuh dan cara membacakan ketika bercerita dapat mempengaruhi seberapa baik anak berbicara dan pada



akhirnya seberapa baik anak membaca. Pendapat ini didukung oleh Jalongo (2007:156) yang mengatakan bahwa semakin dini anak dikenalkan dengan teks yang ada dalam buku maka anak semakin siap untuk membaca dan sadar terhadap cetakan tulisan.

Anak yang belajar membaca dini biasanya adalah anak-anak yang orang tuanya sangat sering membacakan cerita untuk anak dan melakukan kegiatan membaca tersebut ketika usia anak masih sangat muda. Dengan demikian, potensi untuk bisa membaca pada anak terbentuk dari pengalaman mendengarkan cerita sejak usia sedini mungkin. Hal ini berarti perlu peran dari orang tua atau orang terdekat dengan anak sejak dini.

Wortham (2006) mengemukakan bahwa “Orangtua merupakan orang yang memainkan peran utama dalam perkembangan bahasa anak, orang tua dapat menyediakan bahan menulis, berbicara secara ekstensif dengan anak-anak mereka serta membacakan buku cerita kepada mereka”. Keluarga merupakan pihak yang menggiring perkembangan seseorang sampai ia benar-benar dewasa dan matang.

Dapat dipahami bagaimana pentingnya peranan orang tua dalam memberi stimulasi dan rangsangan untuk perkembangan anak, namun kenyataan di lapangan pada umumnya kesadaran orang tua untuk meningkatkan fungsi dan peran keluarga dalam pengasuhan anak masih rendah, kebanyakan orang tua beranggapan bahwa mengasuh dan mendidik anak berlangsung secara alami dan tidak perlu dipelajari, begitu juga dengan perkembangan anak akan berlangsung dengan sendirinya seiring bertambah usia anak.

Selain itu, orang tua beranggapan bahwa yang memberikan pendidikan guna meningkatkan perkembangan anak itu adalah sekolah sehingga mereka melimpahkan semua tanggungjawab pendidikan kepada pihak sekolah. Namun di lain pihak, banyak orang tua yang mengalami kesulitan dalam mengasuh dan mendidik anak, melakukan kesalahan dalam mendidik anak, mengabaikan karakteristik perkembangan anak, dan budaya asuh yang tidak suportif. Oleh karena itu, perlu diberikan pendidikan terhadap orangtua agar memiliki kemampuan untuk memberi intervensi pendidikan kepada anak.

Program intervensi memiliki pengaruh yang positif terhadap kesejahteraan anak-anak apabila program tersebut: a) dimulai sedini mungkin, b) memberi layanan kepada orang tua dan anak-anak, c) memiliki rasio guru-anak yang rendah, d) memiliki keterlibatan orang tua yang tinggi, dan e) memiliki kontak yang sering. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan intervensi akan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan anak-anak. Oleh karena itu, pemberian

layanan berupa penyuluhan kepada orang tua sangat dibutuhkan dalam meningkatkan praktek pendidikan di lingkungan keluarga.

Lebih rinci Tracey, 2000 (dalam Wortham: 2006) mengemukakan 10 cara yang dapat dilakukan orang tua dalam mengembangkan keterampilan bahasa anak, meliputi:

- 1) Upayakan anak untuk berbicara, anak-anak belajar dengan berbicara dan bertanya
- 2) Bantu anak-anak dalam memahami cerita, bantu anak untuk benar-benar memahami dan mengerti cerita dalam buku.
- 3) Memberikan pujian, buat anak bangga ketika mereka mengajukan pertanyaan yang baik, mengatakan sesuatu yang menarik atau membaca dengan baik
- 4) Kaitkan buku dengan kehidupan, gunakan buku sebagai lompatan untuk memberitahukan anak tentang sesuatu yang menarik dalam hidup anda
- 5) Tanyakan pertanyaan yang baik kepada anak selama membaca buku cerita, upayakan pertanyaan tersebut mengharuskan mereka untuk banyak berbicara dan menjawab
- 6) Tunggu jawaban, beri anak waktu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan
- 7) Dampingi anak, menunjuk ke kata-kata ketika kita membacakan membantu anak untuk mempelajari apa kata-kata yang kita baca, seperti menunjuk dari kiri ke kanan dan halaman buku
- 8) Membaca secara bergiliran dengan anak
- 9) Berhati-hati memilih buku, pilih buku yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit
- 10) Bersenang-senang, menjaga buku dan berbagi pengalaman yang menyenangkan.

Berikut terdapat beberapa pedoman dalam memberi stimulasi dalam perkembangan bahasa anak. (Modul Pengembangan Program dan Evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini, 2014), dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2.2

Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

No	Aspek	Stimulasi
1	Mendengarkan, berbicara, dan memahami	<ol style="list-style-type: none">a. Mengkreasika secara teratur kesempatan anak untuk berbicara dan mendengarkan satu sama lain, dengan orang dewasa dalam bermain atau aktivitas bersamab. Mengajarkan dan membantu anak bagaimana cara mendengarkanc. Mengikutsertakan hal-hal penting yang harus dipelajari dalam bahasa, seperti perbendaharaand. memberikan tambahan kosakata baru melalui kemampuan berbicara anak maupun membacakan



		cerita
	Membacakan buku untuk memotivasi membaca	<ol style="list-style-type: none">Membacakan cerita pada anak dengan menggunakan strategi bertanya dan menggunakan ekspresi sesuai dengan ceritaMenyimpan buku-buku yang disediakan di perpustakaan dengan setingan yang mudah digunakan anak-anakMengajak anak berdiskusi tentang topic penting dan menarik bagi anak
	Kesadaran morfologi	<ol style="list-style-type: none">Memperkenalkan bahasa lisan anak dengan bernyanyi, buku dan lain-lainMendemonstrasikan dengan penggunaan kata yang huruf awal sama, seperti “bebek”, “baru”, atau dengan bunyi vocal sama, seperti “mama”, “mata”.
	Menulis	<ol style="list-style-type: none">Mendorong dan membantu anak menulis dengan berbagai cara seperti papan tanda, surat, dan catatan harianMemberikan kesempatan kepada anak untuk menggambar dan menulis sesuai dengan topic yang diminatiMendorong anak-anak untuk mengeja (<i>speeling</i>) kata-kata yang tidak asing bagi anak
	Huruf, kata, dan kemampuan mengucapkannya	<ol style="list-style-type: none">Membuat strategi yang bervariasi agar anak mampu mengucapkan bunyi huruf dan menuangkannya dalam tulisanMenfasilitasi anak mengembangkan pemahamannya dalam membaca (membimbing anak membaca kata dengan menunjuk kata tersebut dengan telunjuk)

KESIMPULAN



Potensi bahasa merupakan salah satu potensi yang harus dikembangkan pada anak usia dini karena, dengan kemampuan berbahasa yang baik, anak tidak saja dapat berkembang dalam bidang akademik tetapi anak mampu pula berinteraksi secara baik dalam lingkungan sosialnya. Membantu proses perkembangan bahasa pada anak prasekolah perlu diawali dengan pemahaman kita tentang dunia anak, kemampuan-kemampuan bahasa anak, faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi proses perkembangan bahasa anak, dan sebagainya.

Orangtua merupakan orang yang memainkan peran utama dalam perkembangan bahasa anak, orang tua dapat menyediakan bahan menulis, berbicara secara ekstensif dengan anak-anak mereka serta membacakan buku cerita kepada mereka”. Keluarga merupakan pihak yang menggiring perkembangan seseorang sampai ia benar-benar dewasa dan matang.

Guru dan orang tua dapat bekerjasama dalam mengembangkan bahasa anak, guru dapat memberikan pemahaman kepada orang tua seperti mengadakan workshop pertemuan di kelas untuk memberikan pemahaman kepada orang tua agar paham dengan bagaimana mereka dapat membantu anak mereka dalam belajar bahasa dengan membaca dan bercerita, dan terlibat dalam percakapan anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1996). *Metode Khusus Pengembangan Kemampuan Berbahasa di TK*. Jakarta : Depdikbud.
- Dirjen PAUDNI. (2009). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga*. Jakarta : Dirjen PAUDNI
- Hurlock, E.B. (2007). *Perkembangan Anak*. Terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga
- Papalia, Old & Feldman.(2008). *Human Development*. Jakarta: Kencana Prenada
- Roopnarine & Johnson. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Santrock, J.W. (1995) *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta :Erlangga.
- Wortham, Sue.C. (2006). *Early Childhood Curriculum: Developmental Bases for Learning and Teaching*. New Jersey: Pearson Educaton, Inc.



Yusuf, Syamsu. (2012). *PsikologiPerkembanganAnak&Remaja*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.